

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan meningkatnya peradaban manusia, dorongan atau motivasi untuk bepergian semakin kuat, sehingga kebutuhan yang harus dipenuhi menjadi semakin kompleks. Perjalanan wisata terjadi sebagai akibat adanya motivasi atau dorongan untuk melakukan perjalanan dan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi terutama bagi penduduk suatu Negara (Darmadi, 2017).

Madura merupakan pulau yang berada di Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 4 Kabupaten, yaitu, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Madura mempunyai potensi pariwisata yang lumayan besar sehingga dapat menarik wisatawan lokal maupun luar, salah satu yang cukup terkenal dari Madura adalah Karapan Sapi. Tidak hanya tempat wisata, Madura juga mempunyai peninggalan sejarah yang cukup terkenal salah satunya keraton yang ada di Kabupaten Sumenep. Sumenep mempunyai beberapa bangunan yang bersejarah salah satunya museum keraton, hal tersebut menjadi ikon pariwisata dan menjadi ciri khas dari Kabupaten Sumenep, Sumenep merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura yang memiliki berbagai macam destinasi wisata yang terus berkembang hingga saat ini.

Sumenep merupakan wilayah yang terletak di sebelah timur Pulau Madura dan terdiri dari 126 pulau kecil. Memiliki banyak pulau seperti ini menawarkan berbagai keuntungan diantaranya Sumenep memiliki banyak destinasi wisata. Destinasi yang ada di Kabupaten Sumenep beragam, salah satunya adalah wisata budaya, wisata religi, dan lain-lain. Sebagian besar destinasi wisata di Sumenep berbasis wisata bahari. Terdapat banyak situs sejarah di Kabupaten Sumenep yang dijadikan sebagai tempat wisata, banyak sekali sejarah tentang situs sejarah yang ada di Sumenep. Salah satu peninggalan sejarah ikonik Sumenep adalah Masjid Jamik Sumenep yang bangunannya masih berdiri hingga sekarang dan masih digunakan masyarakat sebagai tempat ibadah. Kokoh dan dijadikan objek wisata, masyarakat mengenalnya sebagai Museum Keraton Sumenep Madura (Mushthafiyyah, 2021).

Mengutip dari sumber (Redaksi, 2022) Keraton Sumenep masuk dalam peringkat ke 4 destinasi wisata religi dari 4 kabupaten di Madura. Keraton Sumenep adalah kediaman resmi para adipati, juga merupakan pusat pemerintahan, keraton yang masih utuh terjaga sampai sekarang adalah keraton yang di bangun oleh Gusti Ayu Tirtonegoro dan Kanjeng Tumenggung Aril Tirtonegoro beserta keturunannya. Pintu gerbang, pendopo ageng, keraton dalem dan taman sare di buat pada masa Pangeran Nata Kusuma pertama atau Panembahan Somala Adipati Sumenep ke 31 arsiteknya seorang warga keturunan Tionghoa bernama Lauw Piango. Pendopo keraton sumenep yang bentuknya mirip bangunan khas jawa ditopang 10 soko guru dengan ornamen motif bunga berwarna merah dan kuning keemasan, atapnya berbentuk limasan sinom bubungannya mencuat seperti kepala naga seperti bangunan kelenteng cina. Lantainya terbuat dari marmer dan lampu gantung antik di dalam pendopo yang dulu berfungsi sebagai tempat menghadap adipati. Mandiasa atau bangunan penghubung antara pendopo dengan keraton dalem berbentuk lorong tanpa dinding sepanjang 25m dengan arsitektur bergaya eropa.

Keraton selalu menjadi daya tarik para wisatawan, banyak yang berkunjung dengan tujuan dan maksud yang berbeda beda. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep. Pengunjung daya tarik wisata di Jawa Timur Kabupaten Sumenep tahun 2020 pengunjung museum keraton Sumenep mencapai 6.191 wisatawan nusantara dan 41 wisatawan manca Negara, pengunjung masjid jamik sumenep mencapai 22.636 wisatawan nusantara. Pada tahun 2022 pengunjung museum keraton Sumenep mencapai 27.548 wisatawan nusantara 2 wisatawan manca Negara, pengunjung masjid jamik mencapai 327.774 wisatawan nusantara.

Di sebelah barat bangunan utama Keraton Sumenep, yaitu Pendapa Ageng dan Keraton Dhalem, terdapat Dhalem Keraton Lama. Sementara, di sebelah timur Pendapa Ageng, terdapat Taman Sare yang dikelilingi tembok yang cukup tinggi dan tertutup. Taman Sare adalah taman yang luar biasa menarik kala itu. Pasalnya, tempat ini dilengkapi dengan tiga tempat pemandian yang dahulu digunakan oleh

permaisuri maupun putri adipati. Taman sare merupakan tempat pemandian yang berasal dari 7 arah mata air yang sangat jernih dan dikelilingi banyak ikan, taman sare ini di bangun atas dasar istikharah yang panjang oleh pangeran Tirtonegoro. Kemistisan sejarah masalalu dimana taman sare tersebut merupakan kolam pemandian Potre Koneng dengan sejarah masalalu yang melahirkan anak tanpa suami dan keelokan sang putri yang cantik dan kulitnya bersinar kuning hingga kini taman sare dijadikan objek wisatawan dan Air Kolam Taman Sare dipercayai dapat memiliki kekuatan mistis dan supranatural yang diyakini oleh masyarakat sampai sekarang. Banyak masyarakat termasuk para wisatawan selalu mengunjungi Taman Sare yang ada di Sumenep. Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana pilihan rasional para pengunjung wisata air Kolam Taman Sare Keraton Sumenep.



Gambar 1.1 Kolam Taman Sare

Sumber: Foto Peneliti

Berdasarkan uraian diatas maka diadakan penelitian dengan judul **“PILIHAN RASIONAL WISATAWAN KOLAM TAMAN SARE KERATON SUMENEP”**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pilihan rasional para pengunjung wisata Air Kolam Taman Sare keraton Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pilihan rasional para pengunjung wisata Air Kolam Taman Sare keraton Sumenep

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan terhadap penelitian lain serta dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang kebudayaan dan pendidikan khususnya bagi mahasiswa dan umumnya bagi masyarakat luas. Sehingga dapat dijadikan referensi bagi para pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis

Hasil penelitian tersebut nantinya dapat dijadikan referensi oleh masyarakat sebagai referensi untuk memahami pilihan rasional wisatawan tentang air di Kolam Taman Sare Keraton Sumenep. Serta dapat dijadikan sebagai sumber acuan dan bahan referensi untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya.